

BAB III

ANALISIS DATA

Masyarakat Jepang disebutkan oleh beberapa ahli sosiolog sebagai negara dengan *high context culture*. Pernyataan tersebut disampaikan oleh seorang antropolog bernama Edward T. Hall dalam bukunya yang berjudul *Beyond Culture* (1976). Dalam kegiatan komunikasi, Jepang yang merupakan negara *high context culture* lebih sering melakukan komunikasi secara tersirat dikarenakan ikatan hubungan antar manusianya sudah sangat dekat hingga dapat saling memahami (Hall, 1976:71), salah satunya *chinmoku*.

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis perilaku-perilaku *chinmoku* yang terdapat dalam film animasi *Byousoku Go Senchimotoru* melalui pendekatan semiotika milik Charles Sanders Peirce. Analisis akan dilakukan dalam tiga bagian, yaitu analisis *chinmoku* dalam bagian 桜花抄/*Oukashou*, analisis *chinmoku* dalam bagian コスモナウト/*Cosmonaut*, dan analisis *chinmoku* dalam bagian 秒速 5 センチメートル/*Byousoku Go Senchimotoru*.

3.1 Analisis *chinmoku* dalam bagian 桜花抄/*Oukashou*

Adegan yang mengawali tindak *chinmoku* dalam film ini yaitu pada menit 00:08:04 – 00:08:17. Saat itu Akari dan Takaki baru menginjak kelas 4 SD. Teman-teman kelasnya mengolok-olok mereka dengan menuliskan nama Akari dan Takaki di papan tulis dengan penuh gambar hati serta tulisan おにあいカップル/*oniai kappuru*

(pasangan yang serasi) dan けっこんおめでとう / *kekkon omedetou* (selamat atas pernikahannya). Takaki yang melihat kejadian itu mengambil tindakan dengan menghapus papan tulis dan menarik Akari untuk berlari meninggalkan ruangan kelas.

Tabel 3.1 Adegan I

Representamen	Gambar 3.1  Gambar 3.2 
---------------	--

Gambar 3.3



Gambar 3.4



Objek

Gambar 3.1: Akari menunduk di depan kelas, menghadap papan tulis dan membelakangi teman-temannya.

Gambar 3.2: Takaki melihat Akari.

Gambar 3.3: Takaki menghapus papan tulis.

Gambar 3.4: Takaki menarik tangan Akari dan berlari meninggalkan kelas.

Interpretan	Gambar 3.1: Akari menunduk dan menghindari kontak tatapan dengan teman-temannya karena malu membaca tulisan olokan di papan tulis. Gambar 3.2: Takaki terkejut melihat Akari yang menjadi objek olokan dengan dirinya. Gambar 3.3: Takaki menghapus papan tulis yang berisi tulisan olokan agar Akari tidak semakin malu. Gambar 3.4: Takaki tidak ingin Akari menjadi pusat perhatian dengan menarik tangan Akari agar meninggalkan ruangan kelas.
-------------	---

Tindakan yang terjadi dalam durasi 13 detik tersebut menunjukkan bagian dari perilaku *chinmoku*. Diawali dengan *scene* saat Akari merasa malu karena melihat papan tulis yang penuh dengan tulisan olokan untuk menggoda dirinya dengan Takaki. Selang beberapa detik, Takaki datang dan terkejut melihat keadaan kelas. Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, Takaki melakukan tindakan *isshin-denshin* dengan menghapus papan tulis dan segera menarik Akari untuk berlari meninggalkan ruang kelas. Takaki ingin memberi pesan ataupun tanda terhadap Akari bahwa ia tidak perlu memikirkan tulisan-tulisan di papan -tidak perlu memikirkan olokan. Takaki selanjutnya menunjukkan perilaku *isshin-denshin* melalui tindakan selanjutnya, yaitu menarik tangan Akari sebagai tanda terhadap teman-teman kelasnya bahwa dirinya dan Akari tidak ingin menjadi pusat perhatian dan tidak menyukai bentuk gurauan yang demikian. Dalam

menyampaikan maksudnya, Takaki dan Akari tidak mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata ataupun verbal. Takaki dan Akari menyampaikan maksud melalui tindakan dan *gesture* tubuh yang merupakan perilaku *isshin-desnhin* bagian dari *chinmoku*. Namun, teman-teman kelasnya kagum pada tindakan Takaki hingga menganggap bahwa mereka memiliki hubungan yang spesial. Ditunjukkan di menit ke 00:08:13 saat Takaki menarik tangan Akari untuk berlari keluar, teman-teman kelasnya mengatakan “すごい” (*sugoi/keren*) serta siulan untuk menggoda mereka. Hal ini menandakan bahwa tindakan *chinmoku* dapat membuat orang lain salah paham.

Adegan selanjutnya terjadi pada menit 00:10:40. Diawali ketika Akari menelepon Takaki di malam hari untuk mengabarkan bahwa ia harus pindah sekolah ke Tochigi. Sebelumnya, Takaki dan Akari sudah berjanji untuk melanjutkan sekolah di SMP yang sama, yaitu di Nishi.

Tabel 3.2 Adegan II

Representamen	Gambar 3.5 
---------------	--

Objek	Gambar 3.5: Akari menunduk dalam kabin telepon.
Interpretan	Gambar 3.5: Akari meminta maaf dalam telepon pada Takaki karena merasa bersalah.

Dalam sambungan telepon, Akari meminta maaf lalu terdiam beberapa saat sebelum menutup telepon. Dalam keheningan tersebut, Takaki dapat merasakan kepedihan hati Akari yang ditunjukkan dalam dialog berikut.

Takaki: 耳が痛くなるくらい押しあてた受話器ごしに。明里が傷つくのが手にとるようにわかった。でもどうしようもなかった。

Mimi ga itaku naru kurai oshiateta juwaki goshi ni. Akari ga kizutsuku no ga te ni toru you ni wakatta. Demo, dou shiyō mo nakatta.

Aku menekan gagang telepon dengan kuat sampai telingaku menjadi sakit. Aku mengetahui kepedihan hati Akari. Tapi, aku tidak bisa melakukan apapun.

Potongan dialog tersebut menunjukkan perilaku *enryo-sasshi* yang mana membuat Takaki dapat memahami perasaan Akari. Secara verbal, Akari tidak mengatakan bahwa ia terluka, namun Takaki dapat merasakan luka hati Akari melalui keheningan yang terjadi.

Di dalam masyarakat Jepang, keheningan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan harmoni dalam interaksi sosial dan menghindari konflik secara langsung (Ikeno dan Davis, 2002:52). Tindakan melakukan *chinmoku* untuk menghindari konflik ini tersirat dalam adegan di menit ke 00:12:30. Saat kereta berhenti di stasiun Kuki, terdapat pengumuman bahwa kereta akan terlambat sekitar 10

menit dikarenakan cuaca. Takaki yang berdiri di dekat pintu kereta terdiam sambil memperhatikan waktu dari jam tangan miliknya. Sekitar beberapa detik kemudian seorang pria paruh baya yang duduk di dekat pintu keluar menekan tombol agar pintu tertutup. Takaki yang tersadar dari lamunannya kemudian meminta maaf kepada pria paruh baya yang tengah duduk.

Tabel 3.3 Adegan III

Representamen	Gambar 3.6 
---------------	---

	Gambar 3.7  Gambar 3.8 
Objek	Gambar 3.6: Seorang pria menekan tombol pintu kereta. Gambar 3.7: Takaki meminta maaf. Gambar 3.8: Pria menggerakkan tangan.
Interpretan	Gambar 3.6: Seorang pria menekan tombol pintu kereta agar tertutup karena merasa dingin dari udara luar kereta.

	Gambar 3.7: Takaki merasa bersalah karena dia tidak menekan tombol pintu kereta sedang ia berada di jarak paling dekat dengan tombol. Gambar 3.8: Pria tersebut memberi isyarat dengan menggerakkan tangan dengan maksud bahwa Takaki tidak perlu meminta maaf.
--	---

Pria paruh baya yang duduk di gerbong terlihat kedinginan oleh udara luar kereta. Tampak ia memakai syal dan jaket tebal sambil memeluk dirinya sendiri sesaat sebelum menekan tombol pintu kereta agar udara dingin berhenti masuk. Dari sudut pandang pria paruh baya, tindakan *chinmoku* dalam adegan ini menunjukkan sifat masyarakat Jepang yang lebih memilih melakukan tindakan *chinmoku* daripada terlibat konflik. Alih-alih memarahi atau menyuruh Takaki yang tengah melamun untuk menutup pintu kereta, pria paruh baya ini lebih memilih diam dan menekan tombol pintu kereta oleh dirinya sendiri. Namun, dari sudut pandang Takaki, tindakan *chinmoku* pada adegan ini merupakan bagian dari bentuk salah paham. Takaki yang sadar dari lamunannya paham bahwa ia sudah melakukan kesalahan dengan membiarkan pintu kereta terbuka dalam waktu yang tidak sebentar. Akibatnya, Takaki merasa bersalah dan meminta maaf. Takaki berpikir bahwa pria paruh baya tersebut kesal hingga tidak mengatakan apa-apa. Namun, pria paruh baya tersebut melakukan

tindakan *isshin-denshin* dengan menggerakkan tangan sebagai isyarat bahwa Takaki tidak perlu meminta maaf.

Chinmoku selanjutnya terdapat pada adegan di menit ke 00:20:00 – 00:20:25. Takaki telah sampai di stasiun Iwafune, stasiun tempat Akari menunggu. Takaki terkejut dan senang melihat Akari yang masih berada disana meskipun terlambat selama 4 jam lebih 15 menit. Jam janji yang telah direncanakan ialah pukul 19:00, namun Takaki baru sampai di tempat tujuan saat pukul 23:15 karena keterlambatan kereta. Takaki kemudian menyapa Akari disana.

Tabel 3.4 Adegan IV

Representamen	Gambar 3.9 
---------------	--

	Gambar 3.10 
Objek	Gambar 3.9: Akari duduk sambil memegang mantel Takaki. Gambar 3.10: Air mata Akari menetes ke tangannya.
Interpretan	Gambar 3.9: Akari melampiaskan emosi haru dengan memegang erat mantel Takaki. Gambar 3.10: Akari bahagia oleh kedatangan Takaki hingga meneteskan air mata.

Saat Takaki menyapa Akari yang tengah tertidur, Akari mengangkat wajahnya dan mulai menangis sambil memegang erat mantel milik Takaki. Selama 25 detik, adegan film hanya menampilkan kedua nya sedang menangis, tanpa ada kata-kata. Akari dan Takaki saling melampiaskan emosi di dalam *chinmoku*.

Pada adegan selanjutnya yang diawali dari menit ke 00:22:43, Takaki dan Akari pulang dari stasiun dan bersinggah di pohon sakura yang sering Akari ceritakan dalam

suratnya pada Takaki. Akari mengatakan bahwa kecepatan jatuh salju sama seperti kecepatan jatuhnya bunga sakura, yaitu dengan jarak 5 cm/detik. Setelah itu, Takaki dan Akari kemudian saling berciuman.

Tabel 3.5 Adegan V

Representamen	Gambar 3.11 
Objek	Gambar 3.11: Takaki dan Akari berciuman.
Interpretan	Gambar 3.11: Takaki memahami emosi dalam keheningan yang terjadi saat berciuman.

Dalam *chinmoku* yang terjadi saat itu, Takaki berdialog dengan pikirannya sendiri. Ia memikirkan apa yang dirasakan dan bagaimana tentang kehidupan dirinya bersama Akari di masa depan. Seperti yang dikatakan dalam ajaran Zen Buddhisme, di dalam keheningan atau *chinmoku*, manusia dapat merasakan dan memahami suatu nilai (Ikeno

dan Davis, 2002:52). Berikut merupakan monolog Takaki yang mengungkap isi pikirannya saat berciuman dengan Akari.

Takaki: その瞬間永遠とか心とか魂とかいうものがどこにあるのか、
わかった気がした。13年間生きてきたことの全てを分かちあえたように僕は思い。それから、次の瞬間たまらなく悲しくなった。明里のその温もりを、その魂をどのように扱えばいいのか、どこに待っていけばいいのか、それが僕には分からなかったからだ。

僕たちはこの先も、ずっと一緒にいることはできないとはっきりと分かった。僕たちの前にはいまだ巨大すぎる人生が茫漠とした時間がどうしようもなく横たわっていた。

でも、僕を捉えたその不安はやがてゆるやかに溶けていき。あとには、

明里の柔らかな唇だけが残っていた。

Sono shunkan eien toka kokoro toka tamashii toka iu mono ga doko ni aru no ka, wakatta ki ga shita. Jyuusan nenkan ikite kita koto no subete wo wakachi aeta youni boku wa omoi. Sorekara, tsugi no shunkan tamaranaku kanashiku natta. Akari no sono nukumori wo, sono tamashii wo dono youni atsukaeba ii no ka, doko ni matte ikeba ii no ka, sore ga boku ni wa wakaranakattakarada.

Bokutachi wa konosaki mo, zutto isshoni iru koto wa dekinaito hakkiri to wakatta.
Bokutachi no mae ni wa imada kyodai sugiru jinsei ga boubaku toshita jikan ga dou shiyō mo naku yokotawatte ita.

Demo, boku wo toraeta sono fuan wa yagate yuruyaka ni tokete iki. Ato ni wa, Akari no yawarakana kuchibiru dake ga nokotte ita.

Saar itu aku jadi memahami tentang keabadian, hati, dan jiwa. Rasanya kami telah berbagi semuanya selama 13 tahun ini. Tetapi di saat berikutnya aku merasa sangat sedih. Aku tidak tahu bagaimana harus bersikap atas jiwa dan kehangatan dari Akari.

Aku jadi tersadar bahwa kami tidak bisa terus bersama. Beban hidup yang terlalu berat dan waktu yang tidak dapat ditentukan terbentang di depan kami.

Tapi, tak lama kemudian kegelisahan itu menguap perlahan-lahan. Yang tertinggal hanyalah bibir Akari yang lembut.

3.1 Analisis *chinmoku* dalam bagian コスモナウト/*cosmonaut*

Beralih pada bagian kedua film *Byousoku Go Senchimotoru* yang berjudul *Cosmonaut*. *Chinmoku* yang terdapat pada bagian ini diawali dengan adegan saat teman-teman Kanae membicarakan tentang masa depan dengan Kanae di kelas, yaitu pada menit ke 00:28:23.

Tabel 3.6 Adegan VI

Representamen	Gambar 3.12 
Objek	Gambar 3.12: Kanae ditanya oleh kedua temannya.
Interpretan	Gambar 3.12: Kanae masih belum memikirkan rencana yang akan ia lakukan setelah lulus SMA.

Teman-teman Kanae membicarakan tentang rencana apa yang akan dilakukan di masa depan. Perbincangan tersebut dipicu oleh guru Kanae yang membagikan survei keinginan setelah lulus saat sedang kelas. Bekal yang dibuka di atas meja kelas menandakan bahwa Kanae dan teman-temannya berbincang di jam makan siang. Pada saat teman-temannya berbagi pikiran mengenai rencana akan lanjut kuliah setelah lulus, Kanae hanya diam. Salah satu temannya kemudian menanyakan apakah Kanae akan bekerja, namun Kanae masih diam. Kemudian teman-temannya mengolok-olok Kanae bahwa ia tidak memikirkan apapun selain Takaki. Berikut dialog percakapan Kanae dengan teman-temannya.

- Teman Kanae 1: 佐々木さん 東京の大学行くみたいよ
Sasaki-san Tokyo no daigaku iku mitai yo
 Sepertinya Sasaki-san akan pergi mendaftar ke Universitas di Tokyo
- Teman Kanae 2: さすが。私は熊本の短大かな～
Sasuga. Watashi wa Kumamoto no tandai kana ~
 Hebat. Aku mungkin ke akademi di Kumamoto
- Teman Kanae 1: 花苗は？
Kanae wa?
 Kanae bagaimana?
- Kanae: え？ うーん…
 Eh? Hm...
- Teman Kanae 2: 就職だっけ？
Shuushoku dakke?

Cari kerja?

Kanae: うーん...

Hm...

Teman Kanae 1: あんた本当何も考えてないよね

Anta hontou nanimo kangaetenaiyo ne

Kau ini tidak memikirkan apapun, ya

Saat temannya menanyakan mengenai universitas mana yang akan Kanae tuju, Kanae tidak menjawab. Menanggapi dari respon Kanae yang tidak menjawab, temannya menyimpulkan bahwa Kanae tidak akan pergi ke universitas. Karenanya, setelah Kanae tidak menjawab pertanyaan pertama, temannya menyusul dengan pertanyaan tentang kerja. Teman-temannya menganggap jika Kanae tidak pergi ke universitas, maka ia akan mencari pekerjaan. Namun dugaan teman-temannya juga masih belum tepat karena Kanae tetap tidak menjawab. Adegan ini menunjukkan bahwa meskipun *chinmoku* merupakan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Jepang, namun makna yang ditangkap masih bisa berdampak ambigu. Diam sering kali dapat menyebabkan kesalahpahaman, bahkan antar interaksi orang Jepang sekalipun (Ikeno dan Davis, 2002:54). Ketika Kanae tidak menjawab yang kedua kali, temannya baru paham bahwa ia belum memikirkan apa yang akan dilakukan di masa depan.

Adegan selanjutnya terjadi pada menit ke 00:36:30. Kanae duduk di padang rumput bersama Takaki sambil membicarakan apa yang akan dilakukan di masa depan.

Tabel 3.7 Adegan VII

Representamen	Gambar 3.13 
Objek	Gambar 3.13: Kanae menerbangkan pesawat kertas.
Interpretan	Gambar 3.13: Kanae melepaskan kebingungan akan rencana masa depan.

Dalam adegan tersebut, Kanae bercerita pada Takaki bahwa ia masih kebingungan dalam menentukan apa yang akan dilakukannya setelah lulus. Takaki kemudian menjawab bahwa ia juga selalu kebingungan jika harus menentukan sesuatu.

Kanae: 私明日のこともよく分からないのよね
Watashi ashita no koto mo yoku wakaranai no yo ne
 Besok mau melakukan apapun, aku tidak tahu

Takaki: 多分、誰だったそうだよ
Tabun, dare datta sou da yo

- Mungkin siapapun juga begitu
- Kanae: うそ！遠野くんも？
Uso! Tohno-kun mo?
 Bohong! Tohno-kun juga?
- Takaki: もちろん
Mochiron
 Tentu saja
- Kanae: 全然 迷いなんてないみたいに見える
Zenzen mayoinantenai mitai ni mieru
 Kau tidak kelihatan bingung sama sekali
- Takaki: まさか。迷ってばかりなんだ 俺。できることをなんとかやっ
 てるだけ 余裕ないんだ
*Masaka. Mayottebakari nanda ore. Dekiru koto wo nantoka yatteru
 dake yoyuu nainda*
 Benarkah? Aku sering bingung. Cuma melakukan apa yang bisa aku
 lakukan. Tidak lebih

Setelah percakapan tersebut, tanpa mengucapkan apapun, Kanae membuat pesawat kertas dari lembar survei kelulusan kemudian menerbangkannya. Pesawat kertas dari lembar survei setelah lulus melambangkan kebingungan masa depan. Tindakan menerbangkan pesawat kertas melambangkan ia telah melepas kebingungannya. Dalam keheningan atau *chinmoku*, Kanae memutuskan untuk melepas kebingungan yang menyelimuti dirinya.

Perilaku *chinmoku* selanjutnya terdapat pada menit ke 00:39:26. Dalam adegan itu, Kanae tengah berdiam diri di tengah padang rumput. Ia terdiam sambil memandang

luasnya padang rumput. Kemudian bayang gelap dari awan menyelimuti padang rumput dengan dirinya dalam sepersekian detik. Saat bayang gelap menghilang, Kanae tersenyum dan memandang langit dengan kagum.

Tabel 3.8 Adegan VIII

Representamen	Gambar 3.14  Gambar 3.15 
----------------------	--

	Gambar 3.16 
Objek	Gambar 3.14: Kanae diselimuti bayangan gelap. Gambar 3.15: Bayangan gelap menghilang. Gambar 3.16: Kanae memandang langit dengan takjub.
Interpretan	Gambar 3.14: Kanae diselimuti oleh kebingungan dalam bayangan gelap. Gambar 3.15: Bayangan gelap menghilang seiring dengan kebingungan Kanae. Gambar 3.16: Pikiran Kanae terbuka hingga sudah membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan.

Dalam keheningan atau *chinmoku*, Kanae berdiri di tengah padang rumput. Bayangan gelap kemudian datang menyelimuti dirinya dan tempat disekitarnya. Bayangan ini melambangkan sebagai bentuk kegusaran dirinya mengenai masa depan. Ketika Kanae

memutuskan untuk melepas beban kebingungannya yang di analogikan dalam menerbangkan pesawat kertas, kini Kanae merasa dapat suatu pencerahan yang ditunjukkan dengan bayangan gelap di sekitar dirinya menghilang dan berganti menjadi cahaya terang. Kanae kemudian memandang langit dengan perasaan lega dan takjub yang melambangkan bahwa ia telah membuat keputusan perihal apa yang akan dilakukan olehnya di masa depan dalam perilaku *chinmoku*. Kanae yang telah membuat keputusan ditunjukkan dalam dialog berikut.

Miho: 花苗、あんた進路決めたの？

Kanae, anta shinro kimeta no?

Kanae, sudah memutuskan rencana setelah lulus?

Kanae: ううん、やっぱりまだ分らないけど、でもいいの、決めたの。
一つずつできることからやるの、行ってくる！

Uun, yappari mada wakanai kedo, demo ii no, kimeta no. Hitotsu zutsu dekiru koto kara yaru no, itte kuru!

Belum. Aku masih belum tahu. Tapi tidak apa-apa, sudah aku putuskan. Aku memutuskan untuk melakukan satu persatu hal yang aku bisa. Pergi dulu!

Chinmoku selanjutnya terjadi pada menit ke 00:46:40. Saat itu Kanae dan Takaki tengah berjalan bersama di jalan pulang. Kala itu Kanae berniat mengungkapkan perasaannya pada Takaki, namun berakhir dengan niatnya yang diurungkan kembali.

Tabel 3.9 Adegan IX

Representamen	Gambar 3.17  Gambar 3.18  Gambar 3.19 
---------------	--

Objek	Gambar 3.17: Kanae berjalan di belakang Takaki. Gambar 3.18: Kanae diam sambil memandang langit. Gambar 3.19: Bulan yang terlihat terbelah oleh garis kabel.
Interpretan	Gambar 3.17: Kanae mengurungkan niat untuk mengungkapkan perasaan pada Takaki. Ia tidak berani menatap Takaki dan berjalan di belakang Takaki. Gambar 3.18: Kanae melihat bulan dan membuatnya sadar bahwa dirinya dan Takaki tidak dapat bersama. Gambar 3.19: Bulan yang dilihat oleh Kanae menggambarkan kondisi dirinya saat itu. Sedekat apapun Kanae dan Takaki, ada sesuatu yang menghalangi yang membuat mereka tidak bisa bersama.

Kanae menyadari bahwa dirinya tidak dapat bersama dengan Takaki ditunjukkan melalui monolog berikut.

Kanae: 遠野くんは私を見てなんていないんだということに、私ははっきりと気づいた。
Tohno-kun wa watashi wo mite nante inai nda to iu koto ni, watashi wa hakkiri to kidzuita.
 Aku benar-benar menyadari bahwa Tohno-kun tidak pernah melihatku.

Saat mengatakan hal tersebut di dalam hati, Kanae berhenti melangkah dan menatap langit sejenak. Kanae melihat bulan yang terlihat seperti terbelah oleh garis kabel. Bulan disini seperti menggambarkan kondisi yang tengah dihadapi Kanae, yakni sedekat apapun jarak mereka, ada sesuatu yang menghalangi yang membuat mereka tidak dapat bersama. Kanae menyadari hal itu dalam keheningan (*chinmoku*). Kanae memutuskan untuk tidak jadi mengutarakan perasaannya pada Takaki.

3.1 Analisis *chinmoku* dalam bagian 秒速 5 センチメートル/ *Byousoku Go Senchimetoru*

Adegan *chinmoku* selanjutnya terjadi pada menit ke 00:49:22. Adegan ini memperlihatkan Takaki yang telah tumbuh dewasa hendak menyeberangi rel kereta api. Saat menyeberang, Takaki berpapasan dengan seorang wanita yang ia yakini sebagai Akari.

Tabel 3.10 Adegan X

Representamen	Gambar 3.20 
---------------	---

Gambar 3.21



Gambar 3.22



Gambar 3.23



Objek	Gambar 3.20: Takaki berpapasan dengan seorang wanita saat menyeberang rel kereta api. Gambar 3.21: Takaki terkejut. Gambar 3.22: Takaki menoleh ke belakang. Gambar 3.23: Wanita menoleh ke belakang.
Interpretan	Gambar 3.20: Takaki berpapasan dengan seorang wanita yang sangat mirip dengan Akari. Gambar 3.21: Takaki terkejut ketika menyadari wanita tersebut ialah Akari. Gambar 3.22: Takaki memastikan bahwa wanita itu adalah Akari dengan kembali menoleh setelah sampai di ujung penyeberangan. Gambar 3.23: Akari menoleh ke belakang untuk memastikan hal yang sama.

Ketika di penyeberangan, Takaki terkejut saat menyadari wanita yang berpapasan di rel kereta dengannya adalah Akari. Namun Takaki tidak yakin, hingga ketika sudah sampai di ujung penyeberangan, ia memastikan dengan dugaan jika wanita tersebut berbalik, maka ia adalah Akari.

Takaki: 今、振り返れば、きっとあの人も振り返ると強く感じた。
Ima, furikaereba, kitto ano hito mo furikaeru to tsuyoku kanjita.

Jika aku berbalik sekarang, aku yakin orang itu juga akan berbalik ke belakang.

Setelah sampai di ujung penyeberangan, tampak Akari hendak ikut berbalik ke belakang juga. Takaki dan Akari tidak saling menyapa saat berpapasan, tidak pula bertukar kode. Tidak ada yang mereka lakukan selain menyeberang jalan. Menit ke 00:49:37-00:49:40, keduanya kemudian sama-sama berbalik ke belakang sebelum akhirnya kereta api melintas dan menghalangi pandangan keduanya. Komunikasi diantara Takaki dan Akari yang membuatnya saling berbalik merupakan bentuk tindakan dari *enryo-sasshi*, dimana pikiran keduanya saling terhubung meskipun dalam keheningan.

Chinmoku selanjutnya terjadi dalam adegan di menit ke 00:59:37. Adegan itu menunjukkan Takaki yang terkejut karena melihat Akari sudah tidak ada disana. Takaki kemudian melanjutkan perjalanan.

Tabel 3.11 Adegan XI

Representamen	Gambar 3.24 
---------------	---

Gambar 3.25



Gambar 3.26



	Gambar 3.27 
Objek	Gambar 3.24: Takaki melihat ujung penyeberangan rel kereta api. Gambar 3.25: Takaki terkejut. Gambar 3.26: Takaki tersenyum. Gambar 3.27: Takaki berbalik dan melanjutkan perjalanan.
Interpretan	Gambar 3.24: Takaki tidak melihat Akari di ujung penyeberangan rel kereta api. Gambar 3.25: Takaki terkejut karena mengetahui Akari tidak menunggu di balik kereta api yang melintas. Gambar 3.26: Takaki tersenyum karena menyadari Akari adalah bagian dari masa lalu. Gambar 3.27: Takaki meninggalkan bagian dari masa lalu dan memutuskan melangkah ke depan.

Adegan penutup dalam film ini memperlihatkan tindakan *chinmoku* dari sang tokoh utama, Takaki Tohno. Sebelum kereta api melintas, terlihat sekilas Akari berbalik ke belakang. Namun, pada saat kereta api selesai melintas, Akari sudah tidak ada di ujung penyeberangan. Takaki terlihat terkejut pada detik 00:59:39, tetapi sedetik kemudian terlihat ekspresi terkejut Takaki berubah menjadi sebuah senyuman. Membandingkan dengan masa lalu, saat Takaki masih duduk di bangku SMP dan membuat janji temu dengan Akari, Takaki berharap Akari pulang karena keterlambatan kereta yang begitu panjang (bagian 桜花抄 /*Oukashou*, menit ke 00:18:46-00:18:56). Namun diluar dugaan Takaki, Akari menunggu dirinya di tempat yang dijanjikan (bagian 桜花抄 /*Oukashou*, menit ke 00:19:41). Senyum Takaki di detik 00:59:40 menunjukkan bahwa dirinya sadar jika Akari tidak akan melakukan hal yang sama seperti saat dahulu. Selama kereta api melintas, Takaki hanya diam menunggu kereta selesai lewat. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Takaki melakukan *chinmoku* selama menunggu kereta melintas. Takaki berpikir apa yang akan ia putuskan setelah kereta api lewat. Ketika didapati Akari tidak ada di ujung sana, Takaki memutuskan untuk berbalik dan melanjutkan perjalanan. Hal tersebut menandakan bahwa Takaki akan meninggalkan masa lalu dan melangkah untuk masa depan. Takaki membuat keputusan setelah ia melakukan tindakan *chinmoku*.

Terdapat total 11 adegan dalam film animasi *Byousoku Go Senchimotoru*. Dalam setiap *chapter*, masing-masing di dalamnya terdapat tindakan *chinmoku*. Rie Muto (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keheningan muncul sebagai

tanda pemikiran dalam konteks tertentu. Rie juga berpendapat bahwa *chinmoku* ialah cara untuk seseorang memperbarui pikirannya (2013:1). Dengan kata lain, perilaku *chinmoku* dapat membuat seseorang mengembangkan diri. Hal ini juga terlihat dalam film *Byousoku Go Senchimotoru*. Pertama, saat Kanae menerbangkan pesawat kertas untuk melepaskan beban kebingungan yang menyelimuti dirinya di menit ke 00:36:30 dan dilanjut di menit ke 00:39:26, yaitu saat Kanae memutuskan untuk fokus melakukan satu persatu hal yang ia bisa. Kedua, saat Takaki memutuskan meninggalkan masa lalu dan melangkah untuk masa depan di menit ke 00:59:37.

Selain mengembangkan diri, tindakan *chinmoku* dapat membuat seseorang memahami perasaan dirinya sendiri maupun disekitarnya (Ikeno dan Davis, 2002:52). *Chinmoku* untuk memahami perasaan ditunjukkan dalam beberapa adegan dari film *Byousoku Go Senchimotoru*. Pertama, saat Takaki merasakan kepedihan hati Akari melalui telepon di menit ke 00:10:40. Kedua, saat Takaki dan Akari saling melampiaskan emosi yang bercampur dalam keheningan di menit ke 00:20:00. Ketiga, saat Takaki dan Akari berciuman di menit ke 00:22:43, Takaki menyadari bahwa ia tidak dapat bersama dengan Akari. Selanjutnya yang keempat, yaitu saat Kanae mengurungkan niatnya untuk menyatakan perasaan pada Takaki di menit ke 00:46:40. Kanae menyadari bahwa sedekat apapun ia dengan Takaki, ada sesuatu yang menghalangi untuk mereka dapat bersama, yaitu perasaan Takaki. Adegan kelima yang menunjukkan *chinmoku* sebagai bentuk pemahaman emosi mendalam ditunjukkan pada menit ke 00:49:22 saat Takaki yakin bahwa wanita yang berpapasan dengan

dirinya di penyeberangan kereta api akan berbalik ke belakang dan ditunjukkan kemudian bahwa wanita tersebut juga ikut berbalik.

Dalam pengaplikasiannya, tindakan *chinmoku* juga dapat membuat orang lain salah paham (Ikeno dan Davis, 2002:54). Tindakan *chinmoku* yang dapat menimbulkan salah paham juga tergambarkan dalam film *Byousoku Go Senchimotoru*, yaitu di menit ke 00:08:04. Pada adegan tersebut, Takaki menarik tangan Akari untuk berlari meninggalkan kelas. Hal tersebut Takaki lakukan agar Akari tidak malu. Mereka berlari karena tidak menyukai tindakan teman-teman kelasnya, namun teman-teman kelasnya justru menganggap Takaki dan Akari mempunyai hubungan yang istimewa. Selanjutnya di menit ke 00:12:30, yaitu saat seorang pria tua menekan pintu tombol kereta. Takaki berpikir pria tua tersebut kesal, ia pun meminta maaf. Kemudian di menit ke 00:28:23 saat kedua teman Kanae berpikir bahwa Kanae akan mencari pekerjaan karena belum memikirkan akan pergi ke universitas mana.